

Solusi Islam dalam Menuntaskan Persoalan Lingkungan Hidup Dan Kehutanan

Serlika Aprita, Rifky Surya Afriza

Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Palembang

 [10.32502/khdk.v5i2.7960](https://doi.org/10.32502/khdk.v5i2.7960)

Abstract

The living environment is something that cannot be separated from humans, because humans themselves are included in the living environment, with the environment humans fulfill their daily life needs and with the living environment humans can also interact socially with each other, depending on how humans respond and protect it. or preserving the environment. in accordance with the recommendations of the Islamic religion without destroying what Allah has created for humans. Religion as a source of value can change nature into a source of life that is positive (benefits) or negative (madarat). Some thought experts try to make Islam a system of values and norms to solve the problems of life for all creatures on this earth as a form of sense of responsibility. The living environment is a unified system and has many relationships with its inhabitants, many interactions and correlations. The environment in the Islamic view cannot be separated from God's creation process which does not occur by chance. Systematic natural events lead humans to be able to appreciate the existence, oneness and greatness of Allah. Considering that all environmental damage or pollution is caused by human actions, amar ma'ru'f nahi mungkar is the best way to overcome it with a theological and phenomenological review.

Keywords: Environment, Life, Islam

Abstrak

Lingkungan merupakan suatu yang tidak luput dari manusia karena manusia sendiri itu termasuk dalam lingkungan, dengan lingkungan manusia memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan dengan lingkungan juga manusia bisa berinteraksi sosial antara satu dengan yang lainnya, tinggal bagaimana manusia menyikapi dan menjaga atau melestarikan lingkungan apa yang sesuai dengan anjuran agama Islam tanpa merusak apa yang telah Allah ciptakan untuk manusia. Agama sebagai sumber nilai dapat merubah alam menjadi suatu sumber kehidupan yang positif (manfaat) maupun negatif (madarat). Sebagian ahli pikir mencoba menggunakan Islam sebagai sistem nilai dan norma untuk memecahkan masalah kehidupan seluruh makhluk di bumi ini sebagai ungkapan rasa tanggung jawab. Lingkungan hidup merupakan satu kesatuan sistem dan memiliki hubungan yang sanagat banyak dengan penghuni, banyak interaksi dan korelasinya. Lingkungan hidup dalam pandangan Islam tidak terlepas dari proses penciptaan Allah yang tidak secara kebetulan. Kejadian alam semesta yang sistematis mengarahkan manusia agar mampu menghayati wujud, keesaan dan kebesaran Allah. Mengingat karena semua kerusakan atau pencemaran lingkungan disebabkan karena ulah manusia, maka amar ma'ru'f nahi mungkar adalah cara terbaik untuk menanggulangi hal tersebut dengan tinjauan secara teologis dan fenomenologis.

Kata Kunci: Lingkungan, Hidup, Islam

Info Artikel

Masuk: 3 September 2023, Diterima: 12 November 2023, Terbit: 12 Desember 2023



Email Corresponding Author:

Nama Author : 5312lika@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Problematika lingkungan merupakan masalah global yang disadari sebagai sesuatu yang serius dan kompleks. Semakin padatnya jumlah penduduk, terbatasnya sumber daya alam, penggunaan teknologi modern untuk mengeksploitasi alam secara semena-mena mengakibatkan semakin menurunnya kualitas lingkungan hidup. Erosi, terkikisnya lapisan ozon, ketidak-seimbangan ekologis yang pada gilirannya akan membahayakan kelangsungan hidup.¹ Kondisi ini dialami oleh berbagai negara termasuk Indonesia. Ketika musim panas, terjadilah kekeringan bahkan kabut asap, sebaliknya ketika musim hujan terjadi banjir. Meskipun tidak terjadi pada setiap wilayah, tetapi hal itu menunjukkan adanya problem lingkungan di negara ini.

Secara umum, penelitian tentang agama dan lingkungan telah banyak dikaji, Moehammad Soerjani misalnya menyatakan bahwa pada umumnya kajian tersebut ingin menunjukkan dan menyatakan bahwa agama telah mengatur nilai-nilai terhadap lingkungan. Tetapi kebanyakan kajian tersebut fokus kepada agama dan lingkungan secara teoritis tidak dilengkapi dengan kasus-kasus maupun studi lingkungan dan tidak disertai dengan penelitian terhadap kasus maupun peranjakan asumsi dasar bahwa agama membawa pengaruh terhadap lingkungan.²

Lingkungan hidup merupakan satu kesatuan sistem dan memiliki hubungan yang sangat banyak dengan penghuni, banyak interaksi dan korelasinya. Lingkungan hidup dalam pandangan agama tidak terlepas dari proses penciptaan Tuhan yang tidak secara kebetulan. Kejadian di alam semesta mengarahkan manusia agar mampu mendalami wujud, keesaan dan kebesaran Tuhan. Mengingat karena semua kerusakan atau pencemaran lingkungan disebabkan karena ulah manusia. Sering kali kita sebagai manusia tidak berfikir secara jauh bahwa agama sangat mempengaruhi

¹ Busriyanti, 2016: hlm 260.

² Moehammad Soerjani. *Sumber Daya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan* (Jakarta: UI, 1987), 239.

Solusi Islam dalam Menuntaskan Persoalan Lingkungan Hidup dan Kehutanan keberlangsungan lingkungan hidup. Padahal terdapat hubungan yang erat antara agama dan lingkungan hidup, termasuk agama dalam mempengaruhi perilaku manusia untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup di sekitarnya.

Persoalan lingkungan hidup pada umumnya disebabkan oleh dua hal. Pertama, karena kejadian alam sebagai peristiwa yang harus terjadi sebagai proses dinamika alam itu sendiri. Kedua, karena ulah dan perbuatan tangan manusia sendiri, sehingga menimbulkan bencana. Dari sekian banyak persoalan tentang kerusakan lingkungan hidup, ternyata peran manusia sangat besar dalam membuat kerusakan, akibatnya manusia yang menanggung akibatnya.

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis mendapatkan beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Apa yang dimaksud dengan lingkungan hidup?
2. Bagaimana pandangan Islam tentang pengelolaan lingkungan hidup?
3. Bagaimana kewajiban manusia dalam pelestarian lingkungan hidup menurut islam?

B. METODE

Penelitian ini adalah penelitian bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah berakar pada latar belakang masalah ilmiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.³

³ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), Cet-1, H.58. Lihat Juga Buku Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), H.4

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah semua benda, daya dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang tempat manusia atau makhluk hidup berada dan dapat mempengaruhi hidupnya.⁴ Di dalamnya termasuk manusia dan tingkah lakunya yang terdapat dalam ruang tempat manusia berada dan mempengaruhi hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya.

Lingkungan hidup merupakan bagian yang mutlak dari kehidupan manusia. Karena manusia tidak bisa hidup dalam kesendirian. Manusia dalam memenuhi kebutuhannya, seperti dalam mencari makan dan minum sangat bergantung dengan lingkungan. Lingkungan hidup juga menyediakan berbagai sumber daya alam yang menjadi daya dukung bagi kehidupan manusia. Sehingga manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan bisa memperoleh daya atau tenaga. Dengan lingkungan hidup pula manusia dapat berkreasi dan mengembangkan bakat atau seni.⁵

Lingkungan hidup merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki peran yang sangat strategis terhadap keberadaan makhluk ciptaan Allah. Manusia sebagai subyek lingkungan hidup memiliki peran yang sangat penting demi kelangsungannya. Kelestarian lingkungan terkait erat dengan kesejahteraan suatu bangsa, karena lingkungan hidup adalah salah satu aset ekonomi yang sangat berharga untuk diberdayakan. Semakin ramah suatu bangsa terhadap lingkungannya, maka semakin besar peluang untuk meningkatkan pembangunan ekonomi di negaranya.

Oleh karena itu, kita semua harus tanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan di sungai, di got maupun di selokan. Ini merupakan satu hal yang sangat sederhana namun sulit untuk diterapkan. Disamping membersihkan juga

⁴ N.H.T, Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 4.

⁵ N.H.T, Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 4

Solusi Islam dalam Menuntaskan Persoalan Lingkungan Hidup dan Kehutanan memperindah lingkungan dengan cara menanam pohon, menghias taman dengan berbagai macam bunga dan tanaman hijau. Dengan demikian akan tercipta lingkungan yang bersih, segar dan sehat.

Manusia dengan lingkungan hidup mempunyai hubungan dan keselarasan yang sangat erat antara keduanya. Keselarasan dalam ajaran Islam mencakup empat hal, yaitu: keselarasan dengan Tuhan, keselarasan dengan masyarakat, keselarasan dengan lingkungan alam dan keselarasan dengan diri sendiri.⁶

Manusia memiliki posisi yang sangat penting, karena manusia sebagai garda depan dalam melindungi keseimbangan ekosistem dan melestarikan daya dukung lingkungan. Dengan demikian, dalam mengelola lingkungan hakikatnya manusia berperan sebagai mandataris Allah atau sebagai kepanjangan tangan Tuhan.⁷

Manusia dalam perannya sebagai khalifatullah fil ardh seyogyanya harus dapat bertindak arif dan bijaksana dalam mengelola kekayaan alam di bumi ini sehingga tidak terjadi kerusakan. Dan terlebih lagi manusia harus ramah terhadap lingkungan. Dengan demikian, kelestarian bumi dan lingkungan tetap terjaga. Ketika manusia sudah tidak memperhatikan bahkan tidak peduli dengan alam, maka terjadilah kerusakan bahkan bencana yang akan menimpanya.

Pandangan Islam Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup

Menurut Islam, pandangan terhadap alam semesta bukan hanya berdasarkan akal semata. Alam semesta difungsikan untuk menggerakkan emosi dan perasaan manusia terhadap keagungan al-Khaliq, kekerdilan manusia di hadapan-Nya, dan pentingnya ketundukan kepada-Nya. Artinya, alam semesta dipandang sebagai dalilqath'i yang menunjukkan keesaan dan ketuhanan Allah. Allah swt telah mengatur semua proses penciptaan bumi. Dan Allah telah memberitahukan kepada umatnya mengenai penciptaan bumi dan alam semesta melalui Al-quran. Penciptaan alam semesta merupakan salah satu tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Tidak sedikit ayat Al-Qur'an

⁶ M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi, Op. Cit.*, hlm. 270

⁷ Mujiono Abdillah, *Op. Cit.*, hlm. 203

mengajak kita untuk merenungkan ciptaan-Nya tak terkecuali tentang alam semesta. Alam semesta adalah ruang dimana di dalamnya terdapat kehidupan biotik maupun abiotik serta segala macam peristiwa alam yang dapat diungkapkan maupun yang belum dapat diungkapkan oleh manusia.

Salah satu ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai proses penciptaan alam semesta yaitu Q.S. As-Sajdah (32) : 4 yang artinya *“Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan segala yang ada diantara keduanya dalam waktu enam hari, kemudian dia bersemayam di atas Arsy. Kamu semua tidak memiliki seorang penolong dan pemberi syafaat pun selain diri-Nya. Lalu, apakah kamu tidak memperhatikannya ?”*.

Makna dari ajaran tersebut bagi saya adalah kita sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT yang diberi amanat untuk mengurus dan melestarikan alam tidak boleh sombong, harus selalu bersyukur, karena korelasi antara alam dengan manusia begitu erat, sehingga apa yang diperbuat manusia terhadap alam, maka demikian pula alam akan berbuat kepada manusia. Agama sebagai device yang ditetapkan Tuhan kepada manusia untuk mengontrol segala perbuatan manusia begitupun menyerukan kepada manusia untuk bersikap bijaksana kepada alam. Di antara dalil ajakan agama terutama Islam untuk tidak bersikap sewenang-wenang kepada alam adalah seperti yang tercantum pada Alquran surah al-A'raf Ayat 56 yang artinya sebagai berikut *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”*.

Oleh karena itu menjaga kelestarian alam itu sangat penting bagi kelangsungan hidup untuk makhluk hidup yang ada di dalamnya, terutama manusia dalam menjalani hidup sangat bergantung pada alam. Mekanisme Alam (Sunnatullah) adalah ketentuan-ketentuan Allah sebagai hukum yang mengatur alam semesta ini beserta isinya. Allah menciptakan alam semesta beserta isinya dilengkapi dengan hukum-hukum (sunnatullah). Dan jika hukum-hukum tersebut dilanggar, maka alam akan hancur. Itulah hakikat sunnatullah yang telah ditentukan oleh Dzat Yang Maha Tinggi sebagai Sang

Solusi Islam dalam Menuntaskan Persoalan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Pencipta, Pengatur dan tempat kembali seluruh alam. Maka dari itu kita selaku makhluk yang ada di alam semesta ini harus memperlakukan alam dengan sebaik-baiknya.

Kewajiban Manusia dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Islam

Lingkungan hidup mencakup cakupan yang luas, yang memiliki manfaat dalam jangka panjang serta pengaruhnya terhadap kelangsungan hidup manusia. Lingkungan hidup terdiri dari air, tanah dan udara. Oleh karena itu dilakukan program penanaman pohon (seperti; “oneman on three, sejuta pohon”), dan larangan menebang pohon. Adapun yang dimaksud kesadaran hidup adalah upaya untuk menumbuhkan kesadaran agar tidak hanya tahu tentang sampah, pencemaran, penghijauan dan perlindungan satwa langka, tetapi lebih dari pada itu semua, membangkitkan kesadaran lingkungan manusia khususnya pemuda masa kini. Karena pada dasarnya penyebab kesadaran lingkungan dalam masyarakat adalah etika lingkungan. Etika lingkungan yang sampai sekarang berlaku adalah etika lingkungan yang didasarkan kepada system nilai yang menduduki manusia bukan bagian dari alam, tetapi manusia sebagai penakluk dan pengatur alam.⁸

Kegiatan manusia sadar lingkungan perlu ditingkatkan. Masalah utama yang menonjol adalah hubungan antar manusia dalam mencari kehidupan maupun dalam meneruskan keturunannya, dapat menimbulkan masalah kelestariannya sumber daya yaitu kerusakan yang timbul akibat ulah manusia itu sendiri. Jika manusia hidup dalam lingkungan yang rusak maka manusia pula yang menjadi celaka.

Keberhasilan dan kelestarian lingkungan sangat berpengaruh pada tingkat kepedulian serta perhatian masyarakat. Karena lingkungan merupakan tanggung jawab manusia dalam hal menjaga dan mengembangkannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidaksadaran masyarakat terhadap lingkungan:⁹

⁸ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, hlm. 20.

⁹ Fachruddin M. Mangunjaya. *Hidup Harmonis dengan Alam* (Jakarta : Obor Indonesia, 2006), 83

1. Faktor Ketidak-tahuan

Faktor ketidaktahuan masyarakat terhadap lingkungan sudah dijelaskan di atas, bahwa ketidaktahuan sama halnya dengan ketidaksadaran. Karena ketidaktahuan berpengaruh terhadap tingkat kesadaran masyarakat. Manusia berinteraksi dengan lingkungannya dan ia mempengaruhi lingkungan hidup dan juga dipengaruhi oleh lingkungan.

2. Faktor Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan minimum. Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang paling berpengaruh terhadap timbulnya masalah sosial. Dengan penghasilan yang bergaji rendah menyebabkan masyarakat pusing dengan kebutuhan keluarganya, pendidikan. Sehingga bagaimana mungkin mereka berfikir tentang peduli lingkungan. Pada saat lapar dan kebutuhan yang terdesak yang terpikirkan adalah bagaimana kebutuhan terpenuhi, sedangkan lingkungan tidak terpikirkan.

3. Faktor Kemanusiaan

Kemanusiaan adalah sifat-sifat manusia sebagai pengatur alam. Sifat dasar manusia yang ingin berkuasa atau superior terhadap lingkungan hidup yang menyebabkan lingkungan rusak. Hal ini dikarenakan oleh masyarakat yang tidak berpedoman pada agama bahwa agama telah mengatur sikap-sikap manusia terhadap alam. Sehingga agama seharusnya mampu mengubah manusia yang merusak lingkungan menjadi manusia yang peduli lingkungan.

4. Faktor Gaya Hidup

Pengaruh teknologi informasi yang sangat cepat memberi pengaruh yang cepat pula pada manusia sebagai individu yang hidup dalam lingkungannya. Gaya yang mempengaruhi perilaku manusia untuk merusak lingkungan hidup adalah gaya hidup yang mengganggu lingkungan sebagai bagian yang dapat memberi kenikmatan hidup. Di masyarakat dikenal sebagai gaya Hedonisme, yaitu gaya hidup yang selalu ingin hidup enak, pesta pora. Gaya hidup lain yang memberikan

Solusi Islam dalam Menuntaskan Persoalan Lingkungan Hidup dan Kehutanan kontribusi untuk merusak lingkungan adalah gaya hidup metrialistik, konsumerisme dan individualisme.¹⁰

Untuk menyelamatkan lingkungan hidup diperlukan individu atau pribadi yang bermoral tinggi dan mencintai lingkungannya, memiliki nilai spiritual yang tinggi, mencintai ajaran agamanya. Oleh karena itu, menciptakan manusia yang sadar lingkungan tidak cukup memberikan bekal pengetahuan lingkungan saja tetapi juga pembekalan pendalaman iman dan takwa kepada Tuhan pencipta langit dan bumi. Karena ketika ia menjaga lingkungan hidup, sesungguhnya ia telah menjaga kelangsungan hidup manusia di alam ini. Sehingga orang yang beriman kepadanya adalah orang yang paling peduli terhadap menjaga dan melestarikan lingkungan hidup sekitarnya.

Melakukan eksploitasi lingkungan yang berimbas pada terjadinya kerusakan lingkungan hukumnya haram dan terlarang dalam Islam. Jadi secara keseluruhan segala prilaku dan perbuatan yang mengarah pada pengrusakan lingkungan hidup semakna dengan perbuatan mengancam jiwa, akal, agama, nasab dan harta. Maka menjaga dan melestarikan lingkungan hukumnya wajib dan melakukan tindakan eksploitasi yang menimbulkan kerusakan pada lingkungan hukumnya haram dan terlarang.¹¹

D. KESIMPULAN

Dari uraian dan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya agama (Islam) dan lingkungan hidup satu tidak terpisahkan. Karena di dalam konsep Islam, lingkungan hidup diperkenalkan oleh Alquran dengan beragam macam. Di antaranya adalah al-bi'ah (menempati wilayah, ruang kehidupan dan lingkungan) yaitu lingkungan sebagai ruang kehidupan khususnya bagi spesies manusia. Islam menempatkan ekosistem hutan sebagai wilayah bebas (al-mubahat) dengan status bumi mati (al-mawat) dalam hutanhutan liar, serta berstatus bumi pinggir (marafiq al-balad) dalam hutan

¹⁰ Fachruddin M. Mangunjaya. *Hidup Harmonis dengan Alam* (Jakarta : Obor Indonesia, 2006), 83.

¹¹ Reflita, 2015; hlm. 156

yang secara geografis berada di sekitar wilayah pemukiman. Bahkan menurut Yusuf al-Qardhawi, terdapat beberapa term dalam agama Islam yang dapat dikaitkan dengan pemeliharaan lingkungan hidup diantaranya adalah: 1). Teori al-istishlah (kemaslahatan), 2). Pendekatan lima tujuan dasar Islam (maqashid al-syari'ah) dan 3). Sunnah dari Rasulullah Saw.

Adapun diantara faktor kegiatan keagamaan di masyarakat tidak memberikan kontribusi terhadap kesadaran menjaga lingkungan hidup adalah karena tidak adanya materi-materi keagamaan yang disampaikan para tokoh agama yang terkait dengan pentingnya menjaga lingkungan hidup sekitar. Begitu juga kegiatan dan kurikulum pendidikan yang ada di masyarakat tidak menjadikan tema lingkungan hidup sebagai salah satu bahasan penting dan terkait erat dengan agama Islam yang dianut oleh masyarakat.

Melestarikan lingkungan hidup merupakan tugas manusia khalifah Allah di muka bumi dan sebagai bagian dari upaya menjaga ekosistem alam. Dalam kehidupannya manusia sangat terkait dengan lingkungan hidup, baik sebagai tempat tinggal maupun sarana prasarannya.

Manusia sebagai khalifah di muka bumi ini berkewajiban menjaga keseimbangan alam semesta yang di ciptakan Allah SWT dengan penuh keteraturan. Sebaliknya tindakan manusia dengan melakukan eksploitasi dan pencemaran seharusnya dihindari karena akan berdampak buruk bagi kemaslahatan hidup seluruh makhluk, khususnya manusia dan bertentangan dengan tujuan yang ditetapkan syariat (maqashid syari'ah) dalam ajaran Islam

DAFTAR PUSTAKA

Fachruddin M. Mangunjaya. *Hidup Harmonis dengan Alam* (Jakarta : OborIndonesia, 2006), 83.

Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma,2005),Cet-1, H.58. Lihat Juga Buku Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), H.4.

Moehammad Soerjani. *Sumber Daya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan*(Jakarta: UI, 1987), 239.

M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi, Op. Cit.*, hlm. 270.

Solusi Islam dalam Menuntaskan Persoalan Lingkungan Hidup dan Kehutanan
N.H.T, Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, (Jakarta:
Erlangga,2004), hlm. 4.

Irham Fajriansyah, Uswatun Hasanah, Ali Murtadho. *Eksistensi Pendidikan
Lingkungan Hidup dalam Ranah Pendidikan Islam*. Vol. 11 No. 2 (2021).

Toguan Rambe , Seva Maya Sari, Nurhayani

Rambe. *Islam dan Lingkungan Hidup: Menakar Relasi Keduanya*. Vol. 1, No.
1 (2021)

Yunita, Zahratul Idami. *Pengelolaan Lingkungan Hidup menurut
PerspektifFiqih*. Volume 15, Nomor 2 (2020), Jurnal Hukum.